

PARENTING ISLAMI PADA ERA DIGITAL DALAM MASA KRITIS PERKEMBANGAN ANAK: KAJIAN LITERATUR

Fathya Putri Kamilla¹, Yuliana Intan Lestari²

Magister Psikologi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia
fathyaputri97@gmail.com

Abstract

The development of digital technology has brought major changes to child-rearing practices, particularly during the critical period of early childhood development. At this stage, children are highly sensitive to various forms of stimulation that influence their language, cognitive, social, emotional, and moral development. This article aims to analyze the relevance of Islamic parenting as a response to the challenges of parenting in the digital era during children's critical developmental period. This study aims to examine children's use of digital media in relation to critical periods of development and the role of Islamic parenting in the digital era. The study employed a narrative literature review approach by examining empirical studies and review articles relevant to child development, screen time, digital parenting, and Islamic parenting. The findings indicate that children's use of digital media is associated with language, cognitive, social-emotional, and behavioral development, as well as the quality of parent-child interactions. These effects are influenced by the duration of media use, type of content, context of use, caregiver involvement, and parents' digital behavior.

Keywords: Islamic parenting, digital era, critical developmental period, early childhood

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam pola pengasuhan anak, termasuk pada masa kritis perkembangan anak usia dini. Pada fase ini, anak sangat peka terhadap berbagai stimulasi yang memengaruhi perkembangan bahasa, kognitif, sosial, emosional, dan moral. Penelitian ini bertujuan mengkaji penggunaan media digital pada anak dalam kaitannya dengan periode kritis perkembangan serta peran *parenting* Islami di era digital. Penelitian menggunakan metode *literature review* dengan pendekatan naratif terhadap artikel empiris dan artikel tinjauan yang relevan dengan perkembangan anak, *screen time*, *digital parenting*, dan *parenting* Islami. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan media digital berkaitan dengan perkembangan bahasa, kognitif, sosial-emosional, perilaku, dan kualitas interaksi anak dengan orang tua. Pengaruh tersebut berkaitan dengan durasi, jenis konten, konteks penggunaan, keterlibatan pengasuh, serta perilaku digital orang tua.

Kata kunci: *parenting* Islami, era digital, masa kritis perkembangan, anak usia dini

Masa anak-anak merupakan periode penting yang menjadi fondasi perkembangan dan memengaruhi kesehatan, kemampuan kognitif, serta kesejahteraan individu sepanjang rentang kehidupan (Black et al., 2017). Pada tahap perkembangan anak terdapat periode kritis yang pada saat periode berlangsung individu memiliki sensitivitas tinggi terhadap pengalaman dan stimulasi lingkungan. Periode kritis merupakan rentang perkembangan yang relatif singkat ketika individu, khususnya sistem saraf, sangat peka terhadap stimulasi dan pengaruh lingkungan, ketika pengalaman atau stimulasi yang dibutuhkan tidak diperoleh secara optimal pada periode ini, perkembangan fungsi biologis, psikologis, saraf, dan perilaku dapat terdampak dalam jangka panjang (Santrock, 2007; Nelson dan Gabard-Durnam, 2020).

Kualitas lingkungan perkembangan pada masa anak-anak menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan agar berbagai potensi perkembangan dapat tumbuh secara optimal (Yang et al., 2021). Pada periode kritis dalam masa anak-anak, keluarga menjadi sumber stimulasi terdekat yang sangat memengaruhi proses perkembangan anak. Keluarga merupakan lingkungan utama dalam pembentukan kebiasaan, karakter, kontrol diri, dan nilai-nilai kehidupan anak melalui pola pengasuhan, rutinitas, serta hubungan keluarga yang positif berperan dalam perkembangan perilaku sosial, regulasi diri, dan penyesuaian psikologis hingga dewasa (Kok et al., 2022; Palacios et al., 2022).

Tantangan *parenting* anak mengalami perubahan seiring dengan meningkatnya integrasi teknologi digital ke dalam kehidupan keluarga. Kehadiran gawai, internet, video digital, permainan daring, dan berbagai platform digital telah mengubah pola bermain, belajar, berkomunikasi, serta interaksi antara orang tua dan anak. Menurut Livingstone dan Blum-Ross (2020), pengasuhan pada era digital ditandai oleh negosiasi yang semakin kompleks antara peluang dan risiko teknologi. Orang tua tidak lagi hanya berperan melindungi anak dari risiko yang berasal dari lingkungan fisik, tetapi juga perlu mengelola paparan digital, menentukan batas penggunaan, memilih konten, mendampingi aktivitas digital, dan menjadi model penggunaan teknologi yang sehat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengasuhan digital bukan sekadar persoalan pengawasan penggunaan perangkat, melainkan bagian dari proses pendidikan dan stimulasi perkembangan anak.

Perkembangan pada era digital menjadi semakin penting ketika dikaitkan dengan masa kritis perkembangan anak. Penggunaan media digital pada anak dapat berkaitan dengan berbagai aspek perkembangan, seperti bahasa, perhatian, regulasi emosi, keterampilan sosial, aktivitas fisik, serta kualitas interaksi dengan pengasuh, dengan pengaruh yang turut ditentukan oleh durasi, jenis konten, dan konteks penggunaannya (Bal et al., 2024; Gomes et al., 2026). Menurut Nwachukwu et al. (2025), masa anak-anak awal merupakan tahap yang sangat penting bagi pemerolehan bahasa dan kosakata, sehingga paparan *screen time* perlu dipahami secara hati-hati karena dapat memengaruhi keterampilan bahasa yang sedang bertumbuh. Sementara itu, menurut Kar et al. (2025) dampak *screen time* tidak bersifat tunggal, melainkan dipengaruhi oleh durasi, jenis konten, usia anak, dan konteks pendampingan orang tua; penggunaan yang berlebihan cenderung berkaitan dengan keterlambatan bahasa, masalah perhatian, berkurangnya aktivitas fisik, dan lemahnya keterampilan sosial sehingga hal krusial dalam era digital tidak terletak pada eksistensi teknologi di lingkungan anak, melainkan pada intensitas pemanfaatan dan artikulasi mediasi teknologi melalui praktik pengasuhan orang tua.

Peran orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas pengalaman digital anak. Menurut Anjum et al. (2025), bahwa sikap, kesadaran, dan praktik orang tua mengenai penggunaan gawai berpengaruh terhadap pola penggunaan perangkat digital pada bayi dan balita. Jäggi et al. (2025) juga menyatakan bahwa berbagai bentuk intervensi *parenting* berbasis digital pada perkembangan anak usia dini semakin berkembang, tetapi masih terdapat persoalan terkait efektivitas, kualitas implementasi, serta kesesuaian intervensi dengan konteks sosial dan budaya keluarga. *Digital parenting* perlu dipahami secara lebih luas, tidak hanya sebagai pembatasan durasi penggunaan layar, tetapi juga mencakup pemilihan konten, pendampingan, komunikasi, stimulasi perkembangan, keteladanan penggunaan teknologi, serta pembentukan kemampuan regulasi diri anak.

Parenting dalam perspektif Islam tidak hanya aktivitas merawat, melainkan amanah pendidikan yang bertujuan menjaga fitrah, menanamkan tauhid, membentuk adab, dan menumbuhkan kepribadian anak secara seimbang. *Parenting* Islam menempatkan orang tua sebagai pendidik utama yang bertanggung jawab membangun kedisiplinan, pengawasan, pembiasaan ibadah, serta penanaman nilai sejak usia dini (Syafrianty et al., 2021; Dasopang et al., 2022). Pada era digital, penanaman nilai-nilai Islam pada anak dapat dilakukan melalui strategi yang menyesuaikan perkembangan zaman, seperti pendampingan dalam penggunaan *YouTube Kids*, buku cerita Islami, lagu Islami, program *maghrib* mengaji, serta pemilihan media yang sesuai bagi anak (Dasopang et al., 2022). Pendampingan orang tua terhadap intensitas penggunaan gadget pada anak serta perlunya model pengasuhan digital yang tetap berakar pada nilai agama dan moral (Novitasari, 2019; Abdillah, 2022).

Penelitian tentang pengasuhan anak di era digital telah berkembang cukup luas, tetapi pembahasannya masih banyak dilakukan secara terpisah. Penelitian digital *parenting* umumnya berfokus pada cara orang tua mendampingi, mengawasi, dan mengatur penggunaan media digital anak, termasuk dampaknya terhadap perilaku dan perkembangan anak (Salsabila et al., 2024). Sementara itu, penelitian tentang *parenting* Islami lebih banyak membahas penerapan nilai-nilai

agama, pembentukan karakter, dan penguatan ketahanan keluarga Muslim (Dwinandita, 2024). Beberapa penelitian memang mulai menghubungkan pengasuhan Islami dengan tantangan di era digital, terutama terkait literasi digital orang tua, pengawasan penggunaan teknologi, dan penyesuaian nilai-nilai Islam dalam kehidupan keluarga modern (Hidayat, 2023; Bukhari et al., 2024). Namun, penelitian yang secara khusus menghubungkan masa kritis perkembangan anak, penggunaan media digital, dan prinsip-prinsip *parenting* Islami dalam satu pembahasan yang utuh masih terbatas.

Menurut Dwinandita (2024), kajian tentang pengasuhan anak dalam keluarga Muslim di Asia Tenggara terus berkembang, terutama dalam kaitannya dengan perkembangan moral dan ketahanan keluarga. Meskipun demikian, masih diperlukan pembahasan yang lebih luas mengenai prinsip-prinsip pengasuhan Islam diterapkan dalam menghadapi perkembangan teknologi dan tantangan kehidupan modern. Oleh karena itu, diperlukan kajian literatur yang menggabungkan ketiga aspek tersebut agar diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai cara orang tua Muslim mendampingi penggunaan media digital anak secara edukatif, protektif, dan tetap sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini berupaya menelaah secara sistematis tentang *parenting* Islami dapat diposisikan sebagai kerangka pengasuhan yang relevan dalam menghadapi tantangan era digital pada masa kritis perkembangan anak. Penulis berharap artikel ini dapat memperkaya pembahasan mengenai pengasuhan anak usia dini, sekaligus memberi kontribusi praktis bagi keluarga Muslim, pendidik, dan pemerhati anak dalam merumuskan pola asuh yang adaptif terhadap perkembangan teknologi tanpa mengabaikan kebutuhan perkembangan anak dan nilai-nilai Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan pendekatan naratif. Snyder (2019) menjelaskan bahwa *literature review* digunakan untuk mengumpulkan, menelaah, dan mengintegrasikan hasil penelitian terdahulu agar diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai suatu topik. Dalam penelitian ini, literatur yang relevan dengan masa kritis perkembangan anak, penggunaan media digital, dan *parenting* Islami dipilih berdasarkan kesesuaian topik, rentang tahun publikasi 2017-2026, kualitas sumber, dan ketersediaan teks lengkap. Temuan tersebut selanjutnya dianalisis secara naratif dengan mengelompokkan dan membandingkan hasil penelitian berdasarkan tema yang sesuai dengan fokus kajian.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil telaah terhadap literatur-literatur yang relevan, penggunaan media digital pada anak berkaitan dengan berbagai aspek perkembangan, terutama bahasa, kognitif, perilaku, sosial-emosional, dan kualitas interaksi dengan orang tua. Paparan layar yang tinggi dan bersifat pasif cenderung berhubungan dengan kemampuan bahasa serta pemerolehan kosakata yang lebih rendah pada anak usia dini (Nwachukwu et al., 2025). Kuantitas penggunaan layar berkaitan negatif dengan kemampuan bahasa anak (Madigan et al., 2020). Sebaliknya, penggunaan media yang edukatif, interaktif, dan melibatkan pengasuh menunjukkan hasil perkembangan yang lebih positif (Madigan et al., 2020; Nwachukwu et al., 2025).

Selain durasi, penggunaan media digital juga memengaruhi hasil perkembangan anak. Paparan *background television*, konten yang tidak sesuai usia, serta penggunaan perangkat oleh pengasuh ketika bersama anak berkaitan dengan hasil kognitif dan psikososial yang kurang baik (Mallawaarachchi et al., 2024). Sebaliknya, *co-use* atau penggunaan media bersama orang tua menunjukkan hubungan yang lebih positif terhadap perkembangan kognitif anak (Mallawaarachchi et al., 2024). Penggunaan layar selama dua jam atau lebih per hari juga dikaitkan dengan masalah perilaku, keterlambatan perkembangan, dan kemampuan kosakata yang lebih rendah (McArthur et al., 2022). Pada anak usia di bawah lima tahun, *screen time* juga berhubungan

dengan masalah sosial-emosional, termasuk hiperaktivitas dan masalah emosi (Ahmer et al., 2025).

Penggunaan teknologi oleh orang tua di depan anak turut menjadi bagian penting dalam lingkungan digital keluarga. Penggunaan perangkat oleh orang tua ketika berada bersama anak ditemukan berkaitan dengan perkembangan kognitif, perilaku prososial, *attachment*, dan kondisi psikososial anak (Toledo-Vargas et al., 2025). Perilaku tersebut juga dapat meningkatkan kecenderungan waktu layar pada anak (Toledo-Vargas et al., 2025). Di Indonesia, penggunaan *smartphone* dan tablet pada anak usia 4–6 tahun tergolong cukup tinggi (Zaini & Soenarto, 2019). Sebagian besar orang tua juga mengizinkan penggunaan perangkat digital dengan tujuan edukasi (Zaini & Soenarto, 2019). Kondisi tersebut menempatkan orang tua sebagai pihak yang berperan dalam mengawasi, mengarahkan, dan memilih konten sesuai usia serta tahap perkembangan anak (Alia & Irwansyah, 2018).

Peran orang tua menjadi sangat penting dalam mengatur pengalaman digital anak. Pendampingan dapat dilakukan melalui pengawasan, pengarahan, dan pemilihan konten yang sesuai dengan tahap perkembangan anak (Alia & Irwansyah, 2018). Strategi lain yang dapat diterapkan meliputi pemilihan aplikasi sesuai usia, pembatasan waktu penggunaan, menemani anak saat menggunakan perangkat, serta mengarahkan anak pada aktivitas positif lainnya (Novitasari, 2019). Tantangan pengasuhan digital juga terlihat dari adanya anak yang menunjukkan reaksi emosional ketika tidak diberikan gadget (Novianti & Garzia, 2020). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya aturan penggunaan media yang konsisten dan pendampingan yang terarah dari orang tua. Peran orang tua dalam pemanfaatan teknologi juga semakin penting seiring meningkatnya penggunaan media digital dalam kegiatan belajar dan kehidupan sehari-hari anak (Asmawati, 2021).

Penerapan dalam *parenting* islami, media digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mendukung penanaman nilai-nilai keislaman. Internalisasi nilai Islam dapat dilakukan melalui kegiatan *Maghrib* Mengaji, penggunaan *YouTube Kids*, buku cerita Islami, nyanyian Islami, serta video animasi pembelajaran salat (Dasopang et al., 2022). Menurut Khoirunnisa dan Suud (2025, *prophetic parenting* pada keluarga di era digital diterapkan melalui pembiasaan agama, penanaman tauhid dan akhlak, keteladanan orang tua, komunikasi yang hangat, serta pengenalan etika penggunaan media digital. Pemanfaatan media digital tersebut menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga dapat diarahkan untuk mendukung pendidikan agama dalam keluarga (Dasopang et al., 2022). Selain itu, pengasuhan di era digital perlu disertai dengan penguatan pendidikan moral, akidah, dan keteladanan orang tua sebagai dasar pembentukan karakter anak (Abdillah, 2022).

Pengalaman digital anak dipengaruhi oleh durasi, jenis konten, konteks penggunaan, serta keterlibatan orang tua (Madigan et al., 2020; Mallawaarachchi et al., 2024; Nwachukwu et al., 2025). Perilaku digital orang tua juga menjadi bagian dari pengalaman teknologi yang diterima anak dalam kehidupan sehari-hari (Toledo-Vargas et al., 2025). Pendampingan, pembatasan waktu, pemilihan konten, dan keterlibatan langsung orang tua menjadi bentuk pengasuhan yang banyak ditemukan dalam literatur (Alia & Irwansyah, 2018; Novitasari, 2019). Pada *parenting* islami, pendampingan tersebut dapat dipadukan dengan pendidikan moral, akidah, keteladanan, dan pemanfaatan media digital sebagai sarana penanaman nilai-nilai Islam (Dasopang et al., 2022; Abdillah, 2022).

DISKUSI

Penggunaan media digital pada anak perlu dipahami sesuai dengan tahap perkembangannya. Pada masa awal kehidupan, anak berada pada periode ketika sistem saraf sangat peka terhadap pengalaman lingkungan (Nelson & Gabard-Durnam, 2020). Menurut Knudsen (2004), pengalaman pada tahap perkembangan tertentu dapat memberikan pengaruh kuat terhadap pembentukan fungsi saraf dan perilaku. Nelson dan Gabard-Durnam (2020) juga

menegaskan adanya periode kritis dan sensitif pada perkembangan bahasa, kognitif, dan afektif sehingga pengalaman digital pada usia dini perlu diarahkan agar tetap mendukung kebutuhan perkembangan anak.

Perkembangan bahasa pada masa anak berhubungan dengan penggunaan layar secara pasif dan berlebihan yaitu, anak cenderung kemampuan bahasa yang lebih rendah, sedangkan penggunaan media edukatif yang melibatkan pengasuh menunjukkan hasil yang lebih positif (Madigan et al., 2020; Nwachukwu et al., 2025). Penggunaan media digital sebaiknya tidak menggantikan komunikasi dua arah, percakapan, dan interaksi langsung dengan orang tua. Pendampingan orang tua dapat membantu menjadikan media digital sebagai bagian dari proses belajar, bukan sekadar aktivitas pasif. Aspek kognitif juga dipengaruhi oleh kualitas penggunaan media. Jenis konten, situasi penggunaan, dan keterlibatan orang tua berkaitan dengan hasil perkembangan yang berbeda (Mallawaarachchi et al., 2024). Penggunaan media yang tidak sesuai usia atau terlalu dominan dapat mengurangi kesempatan anak untuk bermain, bergerak, dan berinteraksi langsung. Karena itu, perlindungan anak tidak cukup dilakukan melalui pembatasan durasi, tetapi juga perlu disertai pemilihan konten dan keseimbangan antara aktivitas digital dan non-digital.

Perilaku digital orang tua juga turut membentuk lingkungan perkembangan anak. Penggunaan perangkat digital ketika sedang bersama anak dapat berkaitan dengan kualitas interaksi, *attachment*, dan perkembangan psikososial (Toledo-Vargas et al., 2025). Dalam parenting Islami, kondisi ini dapat dikaitkan dengan prinsip *uswah hasanah* atau keteladanan, yaitu orang tua tidak hanya mengatur penggunaan perangkat pada anak, tetapi juga perlu menunjukkan kebiasaan digital yang terarah dan menjaga kualitas interaksi dalam keluarga (Khoirunnisa & Suud, 2025; Sitorus et al., 2025). Fungsi protektif *parenting* Islami juga dapat diterapkan melalui mediasi aktif dan pengawasan konten. Orang tua dapat membatasi waktu penggunaan, memeriksa tayangan, memilih konten yang sesuai, serta memberikan penjelasan kepada anak mengenai penggunaan media yang baik (Ab. Latif et al., 2023). Pendampingan semacam ini menunjukkan bahwa pengawasan tidak hanya berbentuk larangan, tetapi juga berupa pengarahan agar anak memperoleh pengalaman digital yang lebih aman dan bermanfaat.

Teknologi digital juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan nilai agama. Dasopang et al. (2022) menunjukkan bahwa orang tua dapat menggunakan cerita Islami, *YouTube Kids*, lagu bertema Islami, dan video pembelajaran ibadah untuk mendukung internalisasi nilai Islam. Penggunaan media tersebut tetap perlu dipadukan dengan aktivitas langsung, misalnya seperti Maghrib Mengaji, membaca bersama, pembiasaan ibadah, dan interaksi keluarga. Dengan cara ini, teknologi ditempatkan sebagai sarana pendukung pendidikan, bukan sebagai pengganti pengalaman nyata anak. Konsep *Islamic digital parenting* dapat diterapkan melalui integrasi kebutuhan perkembangan anak, pengelolaan media digital, dan nilai-nilai Islam. Kerangka ini mencakup lima komponen utama, yaitu keteladanan digital, mediasi aktif, pengaturan dan seleksi konten, keseimbangan aktivitas digital dan non-digital, serta internalisasi nilai Islam dan penguatan kontrol diri. Komponen tersebut didukung oleh temuan tentang keteladanan dan pendidikan akhlak (Khoirunnisa & Suud, 2025; Sitorus et al., 2025), mediasi penggunaan media (Ab. Latif et al., 2023), serta pemanfaatan teknologi untuk pendidikan nilai Islam (Dasopang et al., 2022).

Penggabungan prinsip digital *parenting* dan *parenting* Islami ke dalam satu kerangka konseptual yang berorientasi pada perlindungan anak pada masa kritis perkembangannya. Penerapan *Islamic digital parenting* tidak hanya menekankan pengurangan *screen time*, tetapi juga penggunaan teknologi secara terarah melalui keteladanan, pendampingan, pemilihan konten, keseimbangan aktivitas, serta penanaman tauhid, akhlak, dan etika digital. Meskipun demikian, kerangka ini masih bersifat konseptual dan belum dapat dinyatakan sebagai model yang telah teruji secara empiris. Penelitian selanjutnya diperlukan untuk menguji kontribusi setiap komponennya terhadap perkembangan bahasa, kognitif, sosial-emosional, kontrol diri, dan perilaku digital anak.

KESIMPULAN

Era digital membawa tantangan baru dalam pengasuhan anak pada masa kritis perkembangan. Penggunaan media digital pada anak perlu disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan, terutama pada masa kritis perkembangan anak yang sangat peka terhadap pengalaman dan stimulasi dari lingkungan. Peran orang tua menjadi penting dalam mengarahkan penggunaan teknologi melalui pendampingan aktif, pemilihan konten, pembatasan yang proporsional, keteladanan digital, serta keseimbangan antara aktivitas digital dan non-digital. Prinsip *parenting* Islami dapat memperkuat praktik tersebut melalui penanaman tauhid, akhlak, *uswah hasanah*, komunikasi yang hangat, dan pemanfaatan teknologi untuk tujuan pendidikan. Kerangka konseptual *Islamic digital parenting* dengan mengintegrasikan aspek perkembangan anak, pengelolaan media digital, dan nilai-nilai Islam. Namun, penelitian ini masih terbatas oleh jumlah artikel yang relatif sedikit, keragaman desain penelitian, serta minimnya penelitian empiris yang secara langsung menguji *Islamic digital parenting*. Penelitian selanjutnya diperlukan untuk menguji dan mengembangkan kerangka tersebut secara empiris pada berbagai konteks budaya Islam di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ab. Latif, N. A., Zulkifli, C. N., & Shaari, A. (2023). Exploring the role of Malaysian Muslim mothers in mediating their children's YouTube usage. *Asian People Journal*, 6(2), 155–165. <https://journal.unisza.edu.my/apj/index.php/apj/article/view/568/276>
- Abdillah, N. (2022). Prophetic parenting in digital age. *Journal of Social Science and Economics*, 1(1), 65–74. <https://doi.org/10.37812/josse.v1i1.536>
- Ahmer, A., Raza, M., Azhar, M., Rahman, A., Das, J. K., & Jafri, S. K. (2025). A systematic review and meta-analysis on the impact of screen time on the social-emotional development of children under five years. *Journal of the College of Physicians and Surgeons Pakistan*, 35(3), 351–358. doi: 10.29271/jcpsp.2025.03.351
- Alia, T., & Irwansyah. (2018). Pendampingan orang tua pada anak usia dini dalam penggunaan teknologi digital. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 65–78. <https://doi.org/10.19166/pji.v14i1.639>
- Anjum, N., Hasan, M. M., Jahan, N., Ahamed, S. I., Garefino, A., & Sakib, N. (2025). Early digital engagement among younger children and the transformation of parenting in the digital age from an mHealth perspective: Scoping review. *JMIR Pediatrics and Parenting*, 8, e60355. <https://doi.org/10.2196/60355>
- Asmawati, L. (2021). Peran orang tua dalam pemanfaatan teknologi digital pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 80–94. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1170>
- Bal, M., Kara Aydemir, A. G., Tepetaş Cengiz, G. Ş., & Altındağ, A. (2024). Examining the relationship between language development, executive function, and screen time: A systematic review. *PLOS ONE*, 19(12), e0314540. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0314540>
- Black, M. M., Walker, S. P., Fernald, L. C. H., Andersen, C. T., DiGirolamo, A. M., Lu, C., McCoy, D. C., Fink, G., Shawar, Y. R., Shiffman, J., Devercelli, A. E., Wodon, Q. T., Vargas-Barón, E., & Grantham-McGregor, S. (2017). Early childhood development coming of

- age: Science through the life course. *The Lancet*, 389(10064), 77–90. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(16\)31389-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)31389-7)
- Dasopang, M. D., Lubis, A. H., & Dasopang, H. R. (2022). How do millennial parents internalize Islamic values in their early childhood in the digital era? *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 697–708. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1062>
- Dwinandita, A. (2024). Islamic Child Parenting Practices and Muslim Family Resilience in Southeast Asia: A Systematic Literature Review. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 83-105. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2024.102-01>
- Gomes, M. I., Sousa, H., Lousada, M., & Figueiredo, D. (2026). Factors contributing to screen exposure in preschool children and its associated outcomes: A systematic review. *Child: Care, Health and Development*, 52(2), e70241. <https://doi.org/10.1111/cch.70241>
- Hidayat, P. (2023). Kemampuan literasi digital orang tua dalam mengasuh anak: Studi kasus di Desa Curug, Gunung Sindur, Bogor. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 7(2), 226–239. <https://doi.org/10.29240/tik.v7i2.7086>
- Jäggi, L., Hartinger, S. M., Fink, G., McCoy, D. C., Alvarado Llatance, M., Hinckley, K., Ramirez-Varela, L., Aguilar, L., Castellanos, A., & Mäusezahl, D. (2025). Parenting in the digital age: A scoping review of digital early childhood parenting interventions in low- and middle-income countries (LMIC). *Public Health Reviews*, 45, Article 1607651. <https://doi.org/10.3389/phrs.2024.1607651>
- Kar, S. S., Dube, R., Goud, B. K. M., Fatayerji, R. N., Shahrubudin, A. A., & Alshobaili, A. A. (2025). Impact of screen time on development of children. *Children*, 12(10), 1297. <https://doi.org/10.3390/children12101297>
- Khoirunnisa, A. N., & Suud, F. M. (2025). Prophetic parenting skills of Generation Z parents in educating children in the digital era. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 148–161. doi: 10.38073/jpi.v15i2.3086
- Knudsen, E. I. (2004). Sensitive periods in the development of the brain and behavior. *Journal of Cognitive Neuroscience*, 16(8), 1412–1425. <https://doi.org/10.1162/0898929042304796>
- Kok, R., Luijk, M. P. C. M., Lucassen, N., Prinzie, P., Jongerling, J., van IJzendoorn, M. H., Tiemeier, H., & Bakermans-Kranenburg, M. J. (2022). The role of supportive parenting and stress reactivity in the development of self-regulation in early childhood. *Journal of Child and Family Studies*, 31, 2424–2435. <https://doi.org/10.1007/s10826-022-02360-8>
- Livingstone, S. M., & Blum-Ross, A. (2020). *Parenting for A Digital Future: How Hopes and Fears about Technology Shape Children's Lives*. Oxford University Press.
- Madigan, S., McArthur, B. A., Anhorn, C., Eirich, R., & Christakis, D. A. (2020). Associations between screen use and child language skills: A systematic review and meta-analysis. *JAMA Pediatrics*, 174(7), 665–675. <https://doi.org/10.1001/jamapediatrics.2020.0327>
- Mallawaarachchi, S. R., Burley, J., Annis, A., Rayfield, C., Rhodes, A., Green, D., Jimenez-Moya, G., Borghese, M. M., Goldfield, G. S., Korczak, D. J., Birken, C. S., Maguire, J. L., Manson, H., & Pagani, L. S. (2024). Early childhood screen use contexts and cognitive and psychosocial outcomes: A systematic review and meta-analysis. *JAMA Pediatrics*, 178(9), 892–902. <https://doi.org/10.1001/jamapediatrics.2024.2805>

- McArthur, B. A., Tough, S., & Madigan, S. (2022). Screen time and developmental and behavioral outcomes for preschool children. *Pediatric Research*, 91(6), 1616–1621. <https://doi.org/10.1038/s41390-021-01572-w>
- Nelson, C. A., III, Gabard-Durnam, L. J. (2020). Early adversity and critical periods: Neurodevelopmental consequences of violating the expectable environment. *Trends in Neurosciences*, 43(3), 133–143. <https://doi.org/10.1016/j.tins.2020.01.002>
- Novianti, R., & Garzia, M. (2020). Penggunaan gadget pada anak: Tantangan baru orang tua milenial. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1000–1010. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.490>
- Novitasari, N. (2019). Strategi pendampingan orang tua terhadap intensitas penggunaan gadget pada anak. *Al Hikmah Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 3(2), 167–188. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v3i2.77>
- Nwachukwu, E. C., Nigam, A., Lakshmisai, S. S., Bheemaneni, R. S., Ziauddin, M., Asraf, N., & Anand, A. (2025). Impact of screen time on language development and vocabulary acquisition in early childhood: A systematic review. *Cureus*, 17(11), e97429. <https://doi.org/10.7759/cureus.97429>
- Palacios, I., Garcia, O. F., Alcaide, M., & Garcia, F. (2022). Positive parenting style and positive health beyond the authoritative: Self, universalism values, and protection against emotional vulnerability from Spanish adolescents and adult children. *Frontiers in Psychology*, 13. doi: 10.3389/fpsyg.2022.1066282
- Salsabila, Hasanati, N., & Pahmiah. (2024). Exploring digital parenting: A systematic review of approaches, challenges, and outcomes. *Journal of Scientific Research, Education, and Technology*, 3(4), 1856–1867. <https://doi.org/10.58526/jsret.v3i4.601>
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sitorus, M., Hasibuan, A. N., Pitriana, E. R., & Lubis, K. A. B. (2025). Islamic parenting and its role in shaping children's character in the digital era. *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak*, 7(2), 155–162. doi: [10.29300/hawapsga.v7i2.10056](https://doi.org/10.29300/hawapsga.v7i2.10056)
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. doi: [10.1016/j.jbusres.2019.07.039](https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039)
- Syafrianty, R., Mansur, A., & Reza, I. F. (2021). Dimensions of Islamic parenting style for children's age in parents working in urban areas. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 1(4), 535–555. <https://doi.org/10.19109/ijobs.v1i4.11367>
- Toledo-Vargas, M., Chong, Y.-S., Rhodes, A., Muggleton, N., & Mallawaarachchi, S. R. (2025). Parental technology use in a child's presence and health and development in the early years: A systematic review and meta-analysis. *JAMA Pediatrics*. doi:10.1001/jamapediatrics.2025.0682
- Yang, Q., Yang, J., Zheng, L., Song, W., & Yi, L. (2021). Impact of home parenting environment on cognitive and psychomotor development in children under 5 years old: A meta-analysis. *Frontiers in Pediatrics*, 9, 658094. <https://doi.org/10.3389/fped.2021.658094>

Zaini, M., & Soenarto, S. (2019). Persepsi orangtua terhadap hadirnya era teknologi digital di kalangan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 254–264. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.12>